

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENERAPAN *ICE BREAKING* DI SDN 1 PRINGKUKU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Zoga Maulan Dhinata¹, Ferry Aristya², Ayatullah Muhammadin Al Fath³

¹²³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: zogamd26@gmail.com¹, ferryaristiyaskripsi@gmail.com², ayatullah200289@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Pringkuku dalam penggunaan *ice breaking* pada saat pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* sebagai peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran. Oleh karena itu motivasi siswa kelas V SDN 1 Pringkuku dalam belajar meningkat sehingga siswa menjadi berkonsentrasi mengikuti pelajaran, tidak mengobrol sendiri. Penerapan *ice breaking* sangatlah dibutuhkan, dikarenakan banyak pengaruh yang signifikan dalam perkembangan anak, yaitu meningkatnya motivasi belajar serta menjadikan anak lebih aktif, lebih konsentrasi, dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Siswa, *Ice Breaking*,

Abstract. This study aims to determine the learning motivation of grade V SDN 1 Pringkuku students' in using *ice breaking* during the lesson. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were the fifth grade teachers and the fifth grade students', totaling 15 students'. Methods of data collection from observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model. The testing of validity data in this study using triangulation of sources and techniques. The results of this study show that the application of *ice breaking* is a situation transition from boring, sleepy, saturating and tense to relaxed, excited, not sleepy and there is attention and there is a sense of pleasure listening to the teacher explain the learning material. Therefore, the motivation of the fifth grade students' of SDN 1 Pringkuku in learning increases so that students' concentrate on following lessons and do not chat alone. The application of *ice breaking* is needed because there are many significant influences on children's development, including increasing learning motivation and making children more active, more concentrated, and enthusiastic in learning activities in class and outside the classroom.

Keywords: Student Learning Motivation, *Ice Breaking*,

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas diri. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Hal ini, menuntut orang-orang di dalamnya bekerja secara optimal, penuh rasa

tanggung jawab dan berdedikasi tinggi. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri dan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilainnya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar. Dengan menciptakan sarana kualitas pendidikan yang bermakna, menyenangkan dan aktif, pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman baik guru maupun siswa, selain itu guru dapat memberi teladan yang baik dan mampu menjaga nama baik sekolah maupun kedudukannya sesuai dengan apa yang telah diberikan kepadanya.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran (Anitah Sri, 2014:1.24). Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran serta mengatualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan memodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras dan bersiasat sehingga komponen-komponen pembelajaran berfungsi mengembangkan potensi siswa untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang baik untuk diterapkan kepada para peserta didik.

Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa dukungan atau bantuan dari individu lainnya. Karena itu terjadi saling ketergantungan antar individu satu dengan lainnya. Mereka saling berinteraksi dan berproses, yang pada akhirnya melahirkan penyesuaian di antara mereka. Penyesuaian dapat terjadi karena adanya saling pengertian dan pemahaman terhadap fungsi masing-masing, yang terwujud dari penghargaan terhadap kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Karena adanya ketergantungan antar individu satu dengan yang lainnya, maka manusia harus berinteraksi. Adapun interaksi yang dimaksud adalah sosial. Sosial adalah suatu antara individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku yang lain atau sebaliknya.

Harapan diterapkannya media *ice breaking* adalah proses belajar lebih efektif. Jika siswa atau peserta didik dalam keadaan gembira maka pencapaian hasil belajar pun lebih baik dan menjadi alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dalam tujuan pembelajaran.

Ice Breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, lebih perhatian dan muncul rasa senang untuk mendengarkan orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa menit setelah materi pembelajaran dimulai terjadilah penurunan memori atau tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat inilah merupakan saat yang paling tepat untuk melakukan *ice breaking*. Karena pada saat itu siswa telah mengalami kejenuhan sehingga mereka sangat membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi dan kemampuan dalam menangkap pelajaran secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa permainan penyegar (*ice breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi belajar lebih bergairah.

Motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan memiliki peranan yang khas adalah hal perbuatan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nana Sudjana (2010:27) perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang akan dicapai siswa tidak akan optimal. Maka dari itu perlu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dari beberapa faktor diatas yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar pendidikan sekolah salah satunya adalah motivasi, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mampu memiliki banyak tenaga energy yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional. Kemampuan interaksi belajar ataupun mengajar menghasilkan hasil belajar. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda beda, kemampuan tersebut akan diperoleh melalui kegiatan belajar. Usaha yang terarah akan menghasilkan prestasi hasil belajar. Hasil belajar yang berupa puncak dari interaksi siswa dengan lingkungannya pada proses belajar, berupa sejumlah pengetahuan dengan pemberian suatu nilai atau skor. Dengan demikian dapat diketahui perkembangan dan kemajuan belajar yang dicapai murid selama pendidikan pada tingkat tertentu untuk mencapai keberhasilan.

Peserta didik sebagai individu merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, sebagai makhluk sosial manusia dalam bertingkah laku selalu berhubungan dengan lingkungan sosial dimana ia tinggal, menjalin hubungan dengan individu lain merupakan bagian yang terlepas dari kehidupannya. Individu selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan keluarga terjadi interaksi antar anggota dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar.

Ice breaking adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu kegiatan yang bertujuan agar individu mengenal yang lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu games atau permainan humor, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana. Bentuk *ice breaking* yang diberikan dalam mengatasi problem pada siswa yang memiliki kekurangan dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain di sekolah. Tujuan kegiatan ini untuk menghilangkan kebakuan-kebakuan di antara peserta didik, sehingga mereka saling mengenal lebih akrab, mengerti dan bisa berinteraksi dengan baik anantara satu sama

lainnya, hubungan komunikasi semakin lancar dan tidak ada lagi siswa yang terisolir dari kelompok-kelompok tertentu di dalam kelas.

Berdasarkan dari observasi awal sebelum penelitian, ditemukan masalah tentang proses pembelajaran pada salah satu mata pelajaran yang peneliti temukan di kelas V SDN 1 Pringkuku antara lain, siswa-siswa masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa cenderung mengantuk di kelas.

Harapan diterapkannya *ice breaking* adalah agar proses belajar lebih efektif. Jika siswa atau peserta didik dalam keadaan gembira maka pencapaian hasil belajar pun lebih baik dan menjadi alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* di kelas V SD Negeri 1 Pringkuku sangat membantu dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, dan dinamis pada anak-anak. *Ice breaking* dalam konteks pembelajaran di kelas memang digunakan untuk mencairkan suasana, menjaga konsentrasi belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta dapat digunakan untuk menajamkan ingatan dalam pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada penulisan analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2014:5). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Semua data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data adalah berdasarkan fakta yang diamati dan informasinya disampaikan apa adanya. Lalu digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dikaji, dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha mengumpulkan informasi secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui

penerapan media *ice breaking* pada proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke SD guna mengetahui bagaimana keefektifan media *ice breaking* dan selain itu, untuk mengetahui dampak apa yang terjadi pada saat kegiatan proses belajar-mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Pringkuku yang berlokasi di Jl. Pacitan-Solo Desa Pringkuku, Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan dengan jumlah siswa 15 orang, terdiri dari laki-laki 7 orang dan perempuan 8 orang. Yang menjadi subyek adalah Guru dan siswa kelas 5 SDN 1 Pringkuku dengan obyek penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini tepatnya pada bulan Januari-Juli 2020. Berdasarkan pertimbangan pihak sekolah dan keadaan di lapangan, dari sampel yang ada maka 15 siswa dapat diamati pada kegiatan pembelajaran, 15 siswa diberikan angket, dan 1 siswa diwawancarai lebih lanjut. Hal ini karena keterbatasan waktu penelitian dan juga adanya wabah ada pandemic Covid-19 yang menjadi hambatan peneliti untuk berkomunikasi dengan subjek penelitaian secara langsung. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan adanya kesesuaian penelitian dengan kelas yang akan diteliti.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Pringkuku. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dilanjutkan analisis dengan menggunakan Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Ice Breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ada juga yang menyebutkan bahwa *ice breaker* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. *Ice breaker* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. “Penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dianamis dan fokus. Berdasarkan hasil pemaparan wawancara yang peneliti lakukan di kelas 5 SDN 1 Pringkuku yang telah diuraikan di

atas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis, sebagaimana telah dijelaskan dalam kerangka teori dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SDN 1 Pringkuku.

Penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang ada di kelas 5 SDN 1 Pringkuku membuat peserta didik menjadi konsentrasi dan sangat baik dalam memahami *ice breaking* yang digunakan untuk mencairkan suasana yang tegang dalam proses peningkatan kemampuan sosial anak sudah sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh maka akan dibahas hal-hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimana motivasi belajar melalui penerapan *ice breaking* di kelas 5 SDN 1 Pringkuku. Pembahasan hal tersebut di uraikan sebagai berikut:

Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua macam yaitu secara spontan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dan direncanakan. *Ice breaking* digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan tanpa skenario tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada saat butuh *energizer* atau karena terlalu *noice* sehingga pembelajaran tidak terfokus lagi. Penerapan *ice breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran, *ice breaker* dapat dilakukan secara spontan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu dilakukan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh guru. Seorang guru yang tanggap terhadap kondisi siswa tentu akan segera mengambil tindakan kondisi dan situasi pembelajaran yang kurang kondusif selama KBM.

Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Ice Breaking. Motivasi belajar siswa dengan adanya penerapan *ice breaking* pada saat proses pembelajaran terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 1 Pringkuku antara lain, siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan *ice breaking*, terlihat motivasi belajarnya dari antusias siswa mengikuti pembelajaran, fokus konsentrasinya terhadap pelajaran yang diajarkan serta kebiasaan mengobrol sendiri berkurang beralih ke kerjasama kelompok sesuai dengan pelajaran diajarkan oleh guru, dan juga motivasi belajarnya di dapat dari lembar soal angket yang dikerjakan siswa kelas V SDN 1 Pringkuku, meskipun dari jawaban angket yang dikerjakan merangkai kata-kata yang sesuai akan tetapi siswa tahu makna dari *ice breaking* pada saat pembelajaran dan merekapun lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan penerapan *ice breaking*

tersebut. Dari rata-rata lembar soal angket yang dikerjakan siswa mempunyai rasa senang untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru dengan adanya penerapan *ice breaking*, serta hasil dari wawancara guru kelas V SDN 1 Pringkuku sangat mendukung dengan adanya penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran karena hal kecil yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan juga bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang sesuai pelajaran yang diajarkan. Mereka senang karena di pembelajaran ada sebuah gerakan dan permainan yang dimainkan bersama-sama yang membuat menyenangkan untuk dimainkan di sela-sela pelajaran dan membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 1 Pringkuku melalui penerapan *ice breaking* tahun pelajaran 2019/2020. Secara umum dapat disimpulkan : (1) Sebelum adanya penerapan *ice breaking* di SDN 1 Pringkuku, siswa kelas V masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa cenderung mengantuk di kelas. Oleh karena itu motivasi siswa V SDN 1 Pringkuku dalam belajar masih kurang dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Sesudah adanya penerapan *ice breaking* di SDN 1 Pringkuku, siswa kelas V menjadi antusias mengikuti pelajaran. Penerapan *ice breaking* tersebut sebagai peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau guru menjelaskan materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu motivasi siswa kelas V SDN 1 Pringkuku dalam belajar meningkat sehingga siswa menjadi berkonsentrasi mengikuti pelajaran, tidak mengobrol sendiri, dan guru bisa menjadikan *ice breaking* sebagai salah satu alternatif model atau media pembelajaran.

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bermanfaat bagi pembaca utamanya siswa dan guru. Bagi guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswanya. Bagi guru agar tetap menggunakan media *ice breaking* karena penerapan *ice breaking* di kelas 5 SDN 1 Pringkuku sangat efektif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan pada anak. Bagi siswa agar selalu memperhatikan dan fokus kepada proses pembelajaran yang berlangsung. Bagi peneliti yang sedang atau akan melakukan penelitian hendaknya sebelum menyusun proposal memahami tujuan serta teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sehingga peneliti lebih paham dan terarah. Dalam menentukan responden sebaiknya peneliti memikirkan kembali dan apa saja yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam menentukan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2015. *Mempelajari Ice Breaking Dalam Belajar*. Jakarta: PT. Bimi Santara.
- Anitah Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yoyakarta: Pusataka Pelajar Celaban Timur UH III/548 Yoyakarta.
- Nana Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.